

Makna pada Kata Bersufik -an dalam Analisis Morfologi
terhadap Fenomena Berbahasa
Oleh: Maftukhin, S.Pd.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan atau pemakaian kata dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, terutama dilihat dari sudut pandang pemaknaan kata itu sendiri. Adanya penggunaan kata dalam berbahasa yang digunakan masyarakat sering bertolak belakang dari makna yang sebenarnya.

2. Identifikasi Masalah

Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan makna pada kata. Salah satunya adalah penggunaan afiksasi dalam analisis morfologi, dimana setiap penggunaan afiksasi pada kata mengakibatkan perubahan makna pada kata itu sendiri.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai penggunaan sufik -an pada kata yang memiliki makna yang berbeda dalam penggunaannya di masyarakat. Seperti contoh kata makanan berarti benda yang bisa dimakan. Namun secara morfologi, kata makanan bisa diartikan sebagai hasil dari memakan yang berupa serat dalam tubuh.

4. Rumusan Masalah

Apakah yang dimaksud dengan analisis model proses dalam morfologi?

Bagaimana penerapan analisis model proses terhadap pengkajian makna pada kata bersufik -an?

B. Landasan Teori

Penelitian ini berlandaskan pada teori morfologi dengan penggunaan sufik -an pada kata yang akan dianalisis dengan model proses untuk mengetahui makna sebenarnya pada kata. Walaupun analisis morfologi model proses dipakai untuk pengajaran pembentukan kata, pembangkitan kata, dan penjabaran kata, namun analisis ini juga bisa dijadikan sebagai acuan pemaknaan pada kata. Secara morfologi kata yang bersufik -an dalam analisis model proses mengandung makna hasil dari kata dasar (D) dari kata itu sendiri.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Kata-kata yang mengandung sufik -an sering mengecoh pengguna bahasa dalam menuturkan kata itu sendiri. Penggunaan kata bersufik -an seperti, **makanan** dan **minuman** sering digunakan dalam berbahasa tanpa klarifikasi makna secara umum dengan makna secara morfologi. Secara umum kata **makanan** memiliki makna benda atau sesuatu yang

bisa dimakan. Kata *minuman* secara umum memiliki makna sesuatu hal yang bisa diminum. Berbeda dengan sudut pandang pengkajian secara morfologi dengan analisis model proses, kata makanan dan minuman dapat dijabarkan menjadi bentuk dasar (D) *memakan* mengalami proses pengafiksian *peN-(D)* menjadi *pemakan* yang berarti orang yang memakan, *peN- an (D)* menjadi *pemakanan* yang berarti proses memakan, dan (D) *-an* menjadi *makanan* yang berarti hasil dari memakan, sedangkan kata *minuman* memiliki bentuk dasar (D) *minuman* mengalami proses pengafiksian *peN-(D)* menjadi *peminum* yang berarti orang yang meminum, *peN -an (D)* menjadi *peminuman* yang berarti proses meminum, dan (D) *-an* menjadi *minuman* yang berarti hasil dari meminum. Jadi kata *makanan* dan *minuman* dalam analisis morfologi model proses memiliki makna yang bertolak belakang dari sudut pandang secara umum, yaitu memiliki makna hasil dari memakan atau meminum yang berupa serat dalam tubuh.

Selain kata makanan dan minuman ada juga kata bersufik -an yang memiliki makna yang tidak selaras dengan penggunaannya terhadap praktik berbahasa, yaitu kata *ujian* yang berarti *hasil dari menguji*, namun dalam praktiknya sering digunakan untuk istilah *proses menguji*, misalkan pada ujian Nasional (UN), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Sekolah (US). Apabila contoh di atas diuraikan dalam analisis morfologi memiliki makna hasil menguji nasional, tengah semester, akhir semester dan sekolah. Padahal kata ujian (hasil menguji) bisa dikatakan berupa rapor atau nilai. Penggunaan yang seharusnya ialah pengujian karena dalam analisis morfologi model proses *peN + an uji* menjadi *pengujian* yang berarti *proses menguji*.